



***BLUE ECONOMY* SEBAGAI PENDORONG PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA MAJU ASIA**



Skripsi Oleh:

MIFTAHUL JANNAH

01021182126013

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

*“BLUE ECONOMY SEBAGAI PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI
NEGARA MAJU ASIA”*

Disusun oleh


Nama : Miftahul Jannah
Nim : 01021182126013
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal: 04 Juli 2025


Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

BLUE ECONOMY SEBAGAI PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA MAJU ASIA

Disusun oleh

Nama : Miftahul Jannah
Nim : 01021182126013
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 23 Juli 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 23 Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

Penguji

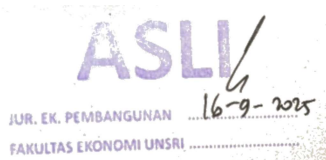


Dr. Sukanto S.E., M.Si

NIP. 197403252009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Miftahul Jannah
Nim : 01021182126013
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

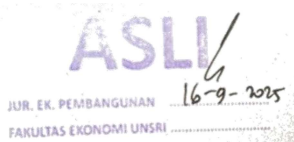
Blue Economy sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara Maju Asia.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 23 Juli 2025

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana.

Indralaya, 23 Juli 2025

Pembuat Pernyataan,



Miftahul Jannah

NIM.01021182126013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْفِقُونَ"

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar.”

(QS. Ar-Ruum: 60)

"لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا"

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Ketulusan dan keikhlasan dalam berbuat baik adalah investasi terbaik untuk kehidupan di dunia dan akhirat.”

Najwa Shihab

“Aku membahayakan nyawa mama untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.”

“Kalau dunia sedang tidak baik ke kamu, kamu harus tetep baik sama dirimu sendiri”

MJ

Skripsi ini dipersembahkan dengan tulus:

1. Kepada Allah SWT
2. Kepada kedua orang tua, keluarga dan saudara
3. Kepada dosen pembimbing, penguji dan seluruh pengajar
4. Kepada sahabat dan teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Blue Economy* sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara Maju Asia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi. Namun, berkat berbagai upaya dan bantuan dari berbagai sumber, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang memiliki minat dalam bidang ini.

Indralaya, 23 Juli 2025

Penulis,



Miftahul Jannah

NIM. 01021182126013

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

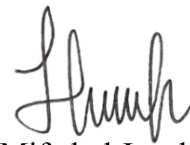
1. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat **Allah SWT** atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa melibatkan Allah di dalam kehidupan kita, maka segala Upaya ini tidak berjalan dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si** selaku Rektor Universitas Sriwijaya, tempat saya mengabdikan sebagai mahasiswa.
3. Bapak **Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak **Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing terbaik saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak **Dr. Sukanto S.E., M.Si** selaku Dosen Penguji Skripsi saya yang telah memberikan kritik maupun saran yang baik sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak **Drs. Muhammad Teguh, M.Si** selaku dosen pembimbing akademik saya yang membantu saya selama menempuh pendidikan jenjang strata satu ini.
8. Seluruh **Dosen Ekonomi Pembangunan** yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
9. Seluruh **staf dan Tata Usaha** Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.
10. Kepada kedua orang tua saya tersayang, Bapak **Norfal** dan Ibu **Naziha** yang selalu mendoakan saya tiada henti di setiap sujudnya untuk kelancaran jalan hidup saya, serta selalu memberikan saya semangat, kasih sayang dan dukungan penuh tiada henti kepada saya. Kalian adalah alasan saya bisa mencapai titik ini, dan segala langkah yang saya lakukan adalah bentuk tanggung jawab saya sebagai seorang anak. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan tiada henti kepada kalian. Hiduplah lebih lama lagi Mama Ayah love you forever.
11. Kepada cicik dan oom saya, Bapak **Samsuri** dan Ibu **Erlina** yang telah menganggap saya seperti anak kalian sendiri sehingga di dalam kehidupan saya, saya bertambah kasih sayang, dukungan serta doa. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, serta semoga selalu senantiasa dilimpahkan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup kalian.
12. Kepada saudara perempuan saya **Nurul Qomariah**, yang selalu mengalah, menasehati, menyayangi, mendukung dan mendoakan serta selalu menjadi support system di kehidupan saya dikala saya lelah menjalani kehidupan duniawi

ini. Semoga Allah SWT memberikan cek o kelancaran rezeki, keberkahan kebahagiaan, kesehatan dan jodoh yang terbaik till jannah. Love you more.

Indralaya, 23 Juli 2025

Penulis,



Miftahul Jannah

NIM. 01021182126013

ABSTRAK

***BLUE ECONOMY* SEBAGAI PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA MAJU ASIA**

Oleh:

Miftahul Jannah, Azwardi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang termasuk dalam konsep Blue Economy, yaitu Produksi Akuakultur, dan *Information Communication and Technology* (ICT) serta Penggunaan Energi terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara maju Asia (Jepang, Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab) selama periode 2003 hingga 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang memungkinkan untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan dan konsisten. Hasil analisis menunjukkan bahwa Produksi Akuakultur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menyoroti pentingnya pengembangan sektor perikanan dan akuakultur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sementara itu dan *Information Communication and Technology* (ICT) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan bahwa peningkatan teknologi informasi dan komunikasi harus dikelola secara hati-hati agar tidak berdampak negatif. Di sisi lain, Penggunaan Energi menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menandakan perlunya pemanfaatan energi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Temuan ini memberi kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan ekonomi biru yang berorientasi pada keberlanjutan sumber daya laut serta pengembangan teknologi untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia.

Kata Kunci: *Produksi Akuakultur, Penggunaan Energi, ICT, Pertumbuhan Ekonomi, negara maju Asia.*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

ABSTRACT

BLUE ECONOMY AS A DRIVER OF ECONOMIC GROWTH IN DEVELOPED ASIAN COUNTRIES

By:

Miftahul Jannah, Azwardi

This study aims to analyze the influence of variables included in the Blue Economy concept, namely Aquaculture Production, and Information Communication and Technology (ICT) and Energy Use on economic growth in five developed Asian countries (Japan, Hong Kong, Singapore, South Korea, and the United Arab Emirates) during the period 2003 to 2022. The method used in this study is panel data regression, which allows for testing the relationship between variables simultaneously and consistently. The results of the analysis show that Aquaculture Production has a positive and significant effect on economic growth, highlighting the importance of developing the fisheries and aquaculture sectors in supporting sustainable economic growth. Meanwhile, and Information Communication and Technology (ICT) show a negative and significant effect on economic growth, indicating that improvements in information and communication technology must be managed carefully to avoid negative impacts. On the other hand, Energy Use shows a negative and insignificant effect on economic growth, indicating the need for more efficient and sustainable energy utilization. These findings provide an important contribution to the development of blue economy policies oriented towards the sustainability of marine resources and the development of technology to strengthen economic growth in the Asian region.

Keywords: Aquaculture Production, Energy Use, ICT, Economic Growth, developed Asian countries.

Approved by,

Head of Development Economics Program

Chairman



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Miftahul Jannah

Nim : 01021182126013

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Mata Kuliah : Ekonomi Regional

Judul Skripsi : *Blue Economy* sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di
Negara Maju Asia

Telah kami periksa secara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Miftahul Jannah
	NIM	01021182126013
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 14 Agustus 2003
	Alamat	Jalan Dr. M. Isa Lr Swadaya 1 No.746, Kuto batu
	No. Handphone	087806003941
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status Perkawinan	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi Badan	165 cm	
Berat Badan	65 kg	
<i>E-mail</i>	miftahljnah@gmail.com	
PENDIDIKAN FORMAL		
2009 - 2015	SDN 44 Palembang	
2015 - 2018	SMP Sumsel Jaya Palembang	
2018 - 2021	SMA IBA Palembang	
2021 - 2025	S-1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
2023 – 2024	Staff Ahli Divisi Hubungan Eksternal (HUBEKS) BEM FE UNSRI Kabinet Bara Wangsa	
2024 – 2025	Sekretaris Divisi Hubungan Internal (HUNTER) BEM FE UNSRI Kabinet Lakara Winaya	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Ekonomi Sumber Daya Alam (<i>Green Economy Theory</i>)	17
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (<i>Endogenous Growth Theory</i>)	18
2.1.3 Teori Perikanan Schaefer	19
2.1.4 Pandangan Robert J. Gordon: Stagnasi Teknologi (<i>Secular Stagnation</i>)	20
2.1.5 Teori Efisiensi Energi (<i>Energy Efficiency Theory</i>).....	21

2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
2.3	Kerangka Pemikiran.....	31
2.4	Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	33
3.2	Rancangan Penelitian	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5	Populasi dan Sampel.....	34
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.7	Metode Estimasi Data Panel	35
3.7.1	Metode <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	37
3.7.3	Metode <i>Random Effect Model</i> (REM)	37
3.8	Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	38
3.8.1	Uji Chow	38
3.8.2	Uji Huasman	38
3.8.3	Uji Lagrange Multiplier	39
3.9	Uji Hipotesis.....	39
3.9.1	Metode <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	40
3.9.2	Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t).....	40
3.9.3	Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	40
3.10	Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.11	Definisi Operasional Variabel	41
3.11.1	Pertumbuhan Ekonomi.....	41
3.11.2	Produksi Akuakultur.....	42
3.11.3	Penggunaan Energi.....	42
3.11.4	<i>Information Communication and Technology (ICT Development Index)</i>	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Gambaran Objek Penelitian	44
4.1.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Maju Asia.....	44
4.1.2	Perkembangan Produksi Akuakultur di 5 Negara Maju Asia.....	49
4.1.3	Perkembangan Penggunaan Energi di 5 Negara Maju Asia.....	54

4.1.4 Perkembangan <i>Information Communication and Technology</i> (ICT <i>Development Index</i>) di 5 Negara Maju Asia	60
4.2 Hasil Penelitian	64
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.2.2 Estimasi Persamaan Regresi Data Panel	66
4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel Terbaik	68
4.2.4 Hasil Model Regresi Data Panel dengan <i>Common Effect Model</i>	71
4.2.5 Uji Hipotesis	72
4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Pengaruh Produksi Akuakultur terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	74
4.3.2 Pengaruh Penggunaan Energi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	78
4.3.3 Pengaruh <i>Information Communication and Technology</i> (ICT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	82
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Output Statistik Deskriptif	65
Table 4. 2 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	67
Table 4. 3 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	67
Table 4. 4 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	68
Table 4. 5 Hasil Uji Chow	69
Table 4. 6 Hasil Uji Hausman	70
Table 4. 7 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	70
Table 4. 8 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	71
Table 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	72
Table 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	73
Table 4. 11 Koefisien Determinasi (R ²)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Prinsip <i>Blue Economy</i>	2
Gambar 1. 2 <i>The Blue Economy</i>	5
Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (dalam persen).....	6
Gambar 1. 4 Produksi Akuakultur di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (dalam metrik ton	9
Gambar 1. 5 Penggunaan Energi di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (dalam kWh/orang)	11
Gambar 1. 6 <i>Information Communication and Technology (ICT Development Index)</i> di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (per 100 orang)	13
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Maju Asia tahun 2003- 2022(dalam persen).....	45
Gambar 4. 2 Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Maju Asia tahun 2003-2022 (dalam persen).....	48
Gambar 4. 3 Produksi Akuakultur di 5 Negara Maju Asia tahun 2003-2022 (dalam matrik ton).....	50
Gambar 4. 4 Rata-Rata Produksi Akuakultur di 5 Negara Maju Asia tahun 2003- 2022 (dalam matrik ton).....	53
Gambar 4. 5 Penggunaan Energi di 5 Negara Maju Asia tahun 2003-2022 (dalam kwh/orang)	56
Gambar 4. 6 Rata-Rata Penggunaan Energi di 5 Negara Maju Asia tahun (2003- 2022 (dalam matrik ton).....	59
Gambar 4. 7 <i>Information Communication and Technology (ICT Development Index)</i> di 5 Negara Maju Asia Tahun 2003-2022 (dalam per 100 orang)	61
Gambar 4. 7 <i>Information Communication and Technology (ICT Development Index)</i> di 5 Negara Maju Asia Tahun 2003-2022 (dalam per 100 orang)	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Regresi	97
Lampiran 2. Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	99
Lampiran 3. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	100
Lampiran 4. Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	100
Lampiran 5. Uji Chow	101
Lampiran 6. Uji Hausman	101
Lampiran 7. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	101
Lampiran 8. Hasil Analisis Deskriptif	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi biru semakin menjadi perhatian utama akhir-akhir ini karena laut yang sehat menyediakan lapangan pekerjaan dan sumber pangan, mendukung pertumbuhan ekonomi, mengatur iklim, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Miliaran orang di seluruh dunia, terutama yang berada dalam kondisi miskin, sangat bergantung pada laut yang sehat untuk pekerjaan dan makanan, sehingga menekankan pentingnya pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam ini secara berkelanjutan (M. Nasution, 2022).

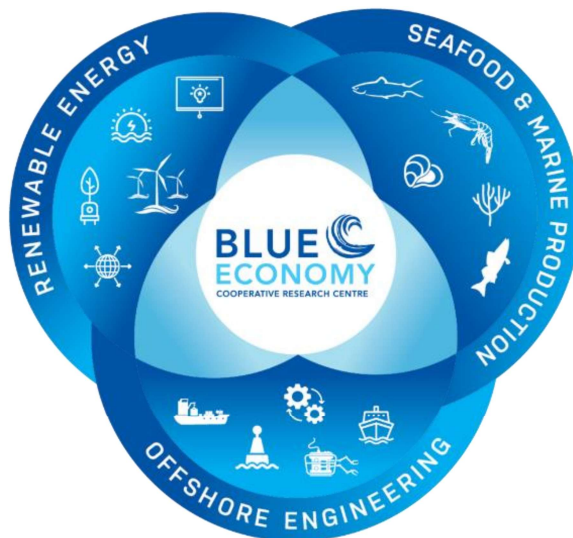
Konsep *Blue Economy* pertama kali dikenalkan oleh Gunter Pauli, pendiri *Zero Emission Research Initiative (ZERI)*, melalui karyanya yang berjudul "*The Blue Economy: 10 Years, 100 Innovations, and 100 Million Jobs*". Dalam bukunya, Pauli menawarkan pendekatan baru terhadap pembangunan ekonomi yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan. Model ekonomi ini ditujukan untuk mendorong para pelaku usaha agar melihat bahwa penerapan prinsip *Blue Economy* dapat menghasilkan keuntungan tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan. Sistem ini menitikberatkan pada proses produksi yang hemat energi dan minim limbah, serta mendorong penggunaan sumber daya lokal yang berkelanjutan. Di samping itu, pendekatan ini juga membuka peluang penciptaan lapangan kerja, menghasilkan produk dengan nilai tambah lebih tinggi, dan

memastikan pembagian manfaat yang lebih merata di antara para pemangku kepentingan (Ummah, 2019).

Ekonomi Biru mengacu pada suatu pendekatan di mana bahan baku dan proses produksinya berasal dari alam dan mengikuti prinsip-prinsip alamiah. Ekonomi Biru berfungsi sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi ekonomi yang kurang baik serta dapat menciptakan lebih banyak kegiatan ekonomi dengan model yang berkelanjutan. Ini memberikan jawaban terbaik dengan cara mentransformasi ekonomi dan membangun komunitas yang lebih baik di masa depan. Konsep Ekonomi Biru muncul sebagai respons terhadap tantangan sistem ekonomi global yang cenderung eksploitatif dan merusak lingkungan, akibat dari eksploitasi yang melebihi kapasitas alam. Inti dari Ekonomi Biru adalah pembangunan berkelanjutan yang merupakan perbaikan sekaligus pengembangan dari Ekonomi Hijau, dengan semboyan "*Blue Sky – Blue Ocean*" di mana ekonomi tumbuh, kesejahteraan masyarakat tercapai, tetapi langit dan laut tetap terjaga (Ilma, 2016).

Ekonomi Biru merupakan konsep yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perairan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif, sambil memastikan keberlanjutan usaha dan pelestarian lingkungan. Konsep ini menekankan efisiensi sebagai prinsip utama. Efisiensi mendorong pengembangan investasi dan bisnis perikanan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Fokus utama dari ekonomi biru adalah kegiatan yang mendukung ekosistem. Semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan perikanan harus dikelola sedemikian rupa agar tidak mencemari tanah atau perairan umum. Baik limbah kimia maupun organik, baik secara langsung maupun tidak langsung,

dapat memengaruhi habitat dan kehidupan ekosistem, sehingga penting untuk memiliki ilmu dan teknologi yang tepat dalam mengelola limbah tersebut (Ilma, 2016).



Gambar 1. 1 Prinsip *Blue Economy*

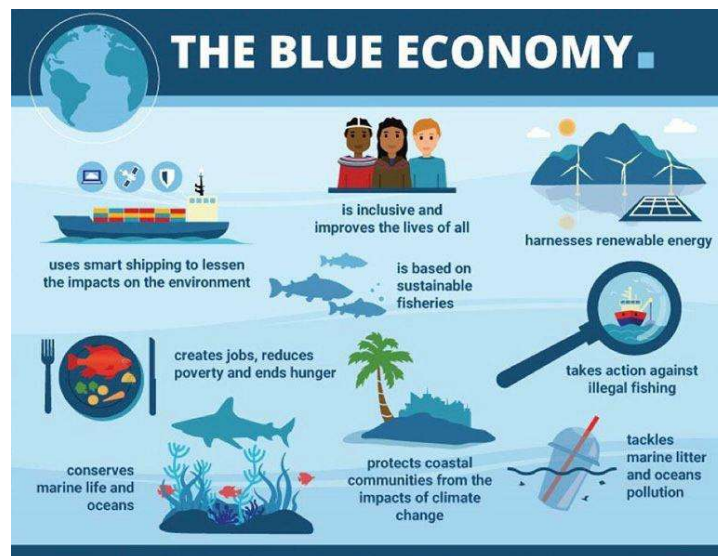
Sumber: Sukarniati & Khoirudin (2017).

Konsep ini mengusung beberapa prinsip, seperti kreativitas, inovasi, pemanfaatan sumber daya lokal, dan penggunaan material dengan tujuan untuk mengurangi limbah demi pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien. Ekonomi Biru mengoptimalkan potensi kelautan yang ada dengan mengutamakan prinsip ekosistem, serta berusaha menghasilkan output yang maksimal tanpa mengabaikan dampak terhadap lingkungan sekitar (dengan memastikan tidak ada emisi berbahaya dan pengelolaan limbah yang baik).

Konsep ini berfokus pada kolaborasi antara dunia usaha dan sektor industri, yang dijalankan bersama dengan pemerintah sebagai investor di bidang infrastruktur dan pemberi insentif untuk menciptakan inovasi dalam pengelolaan

sumber daya alam yang lebih efisien dan efektif. Konsep ini mengintegrasikan ekonomi dengan lingkungan, sistem produksi, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, prinsip kedua berfokus pada pendekatan berbasis kawasan. Ketiga, menerapkan sistem produksi yang bersih, efisien, tanpa limbah, bebas pencemaran, dan ramah lingkungan. Keempat, mendukung investasi yang kreatif dan inovatif, yaitu penanaman modal dan bisnis dengan model *Blue Economy* (Sukarniati & Khoirudin, 2017).

Elemen-elemen dalam ekonomi biru masih menjadi topik pembicaraan di berbagai negara, namun pendekatan yang dapat diambil untuk mencapainya adalah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang memperhatikan hal-hal berikut: (a) pengelolaan yang didasarkan pada prinsip efisiensi alam (*nature's efficiency*), di mana setiap pengelolaan sumber daya alam akan berlangsung dengan proses "tanpa limbah", di mana limbah dari satu proses menjadi bahan baku untuk proses produksi lainnya. (b) Kepedulian sosial, yang akan mendorong peningkatan pendapatan, lebih banyak produksi, lebih banyak lapangan pekerjaan, dan lebih banyak (lapangan pekerjaan, dan lebih banyak peluang usaha bagi masyarakat. (c) Inovasi dan kreativitas, yang akan menghasilkan bisnis yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan hasil, memperluas kesempatan kerja, tanpa merusak lingkungan (Ervianto, 2018).



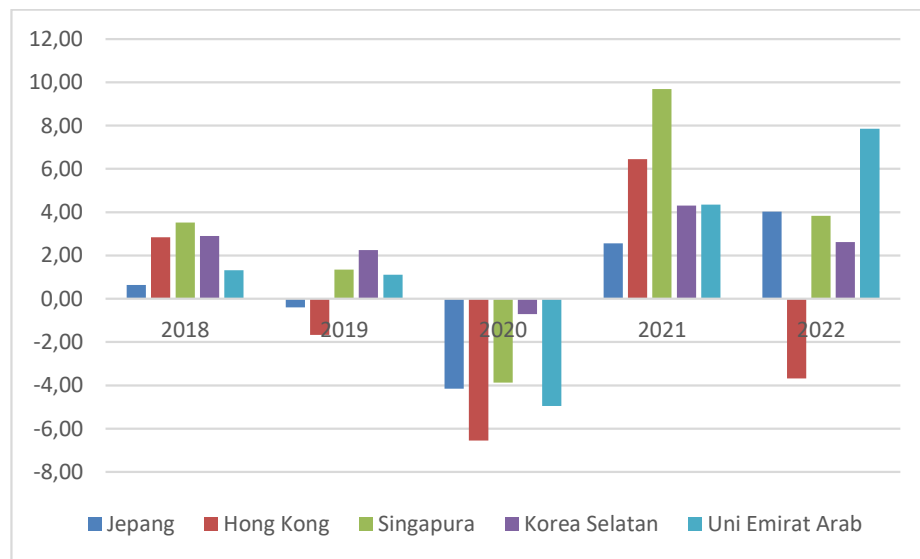
Gambar 1. 2} *The Blue Economy*

Sumber: Arum (2023).

Pada ilustrasi Gambar 2 di atas menggambarkan tantangan dan peluang kerja suatu negara dalam mencapai ekonomi biru, yaitu tantangan yang mengharuskan pengembangan teknologi cerdas untuk mendukung jalur perdagangan dan transportasi kapal yang digunakan, dengan tujuan agar tidak merusak lingkungan. Selain itu, perlu dilakukan pemeliharaan dan pemberdayaan sumber daya manusia di wilayah pesisir untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan menurunkan angka kelaparan. Dibutuhkan juga upaya untuk mengurangi praktik penangkapan ikan ilegal, melindungi lingkungan, serta menjaga iklim guna memastikan keberlanjutan ekosistem laut (Arum, 2023).

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan angka statistik, tetapi juga dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pertumbuhan harus fokus pada pembangunan berkelanjutan, inklusif, dan adil, agar manfaatnya dirasakan semua lapisan masyarakat. Poduk Domestik Bruto PDB dan tingkat

pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama untuk menilai kemajuan negara dalam meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi juga berfungsi mengatasi masalah pembangunan, seperti kemiskinan dan pertumbuhan penduduk yang pesat, serta menjadi faktor penentu kesejahteraan jangka panjang. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi lima negara maju Asia periode 2018–2022.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (dalam persen)

Sumber: Word Bank (2025)

Dari data yang terdapat pada gambar 1.3 diatas pertumbuhan ekonomi dari lima negara (Jepang, Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab) pada periode tahun 2018-2022. Pertumbuhan ekonomi Jepang menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Setelah tumbuh sebesar 0,64% pada 2018, Jepang mengalami kontraksi ringan di tahun 2019 sebesar -0,40%. Pandemi COVID-19 pada 2020 sangat berdampak dengan pertumbuhan terkontraksi hingga -4,15%. Namun, pemulihan terlihat jelas di tahun-tahun berikutnya, dengan pertumbuhan positif 2,56% di 2021 dan meningkat menjadi

4,03% pada 2022. Ini mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat pasca-pandemi, meskipun masih menghadapi tantangan seperti populasi menua dan permintaan domestik yang lemah.

Hong Kong mengalami gejolak ekonomi yang sangat besar selama periode ini. Setelah mencatat pertumbuhan 2,85% di 2018, pertumbuhan mulai melambat dan menjadi negatif di 2019 (-1,67%), kemungkinan akibat ketidakstabilan sosial dan politik. Pandemi memperparah kondisi dengan kontraksi -6,54% di 2020, yang merupakan yang terburuk di antara lima negara/kawasan. Tahun 2021 membawa pemulihan sebesar 6,45%, namun pada 2022 ekonomi kembali menyusut -3,68%, menunjukkan pemulihan yang tidak stabil dan masih menghadapi tekanan internal dan eksternal.

Singapura menunjukkan pola yang sangat dinamis. Pertumbuhan positif di tahun 2018 (3,52%) dan melambat pada 2019 (1,35%), kemudian mengalami kontraksi signifikan sebesar -3,87% pada 2020 akibat pandemi. Namun, Singapura mencatat rebound yang sangat kuat pada 2021 dengan pertumbuhan tinggi 9,69%, tertinggi di antara semua negara dalam tabel. Di 2022, pertumbuhan masih positif (3,84%), walaupun tidak setinggi tahun sebelumnya, mencerminkan konsistensi dalam pemulihan ekonomi dan efektivitas respons kebijakan pemerintah terhadap krisis.

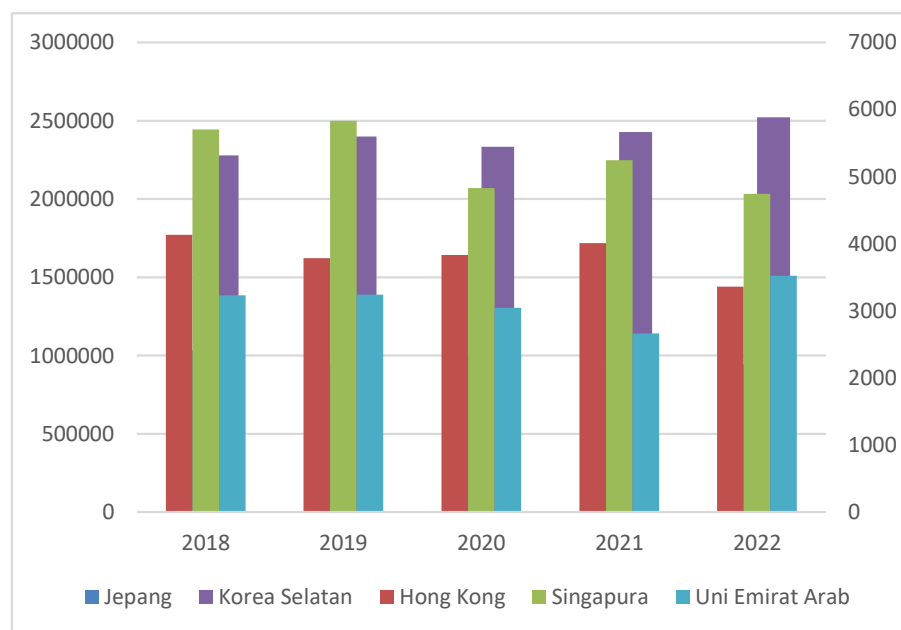
Ekonomi Korea Selatan cenderung lebih stabil dibandingkan negara lain dalam tabel ini. Setelah pertumbuhan stabil sekitar 2,91% (2018) dan 2,24% (2019), kontraksi ekonomi pada 2020 hanya -0,71%, yang relatif kecil dibandingkan negara lain. Hal ini menunjukkan ketahanan ekonomi Korea terhadap dampak pandemi.

Tahun 2021 dan 2022 mencatat pertumbuhan positif masing-masing 4,30% dan 2,61%. Meskipun tidak spektakuler, performa Korea Selatan tergolong solid dan menunjukkan pemulihan yang terjaga dan berkelanjutan.

UEA memulai dengan pertumbuhan moderat di 2018 (1,31%) dan sedikit menurun pada 2019 (1,11%). Krisis COVID-19 membawa kontraksi tajam sebesar -4,96% di 2020. Namun, pemulihan mulai tampak di 2021 dengan pertumbuhan 4,35%, dan mengalami lonjakan besar pada 2022 sebesar 7,85%, tertinggi di antara lima negara pada tahun tersebut. Pertumbuhan tajam ini kemungkinan dipicu oleh pulihnya sektor energi dan naiknya harga minyak global, yang merupakan tulang punggung ekonomi UEA. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Singapura dan UEA mampu melakukan pemulihan ekonomi yang cepat dan kuat pasca-pandemi. Sementara itu, Jepang mengalami tekanan yang cukup berat, terutama pada tahun 2022, yang menjadi tantangan tersendiri bagi perekonomiannya.

Sektor perikanan tangkap dan budidaya memberikan kontribusi yang besar terhadap ketahanan pangan dan gizi dunia, penyediaan lapangan kerja, perdagangan, budaya, serta pembangunan ekonomi (Ababouch *et al.*, 2023). Akuakultur, sebagai salah satu sektor dengan laju pertumbuhan tercepat dalam produksi pangan global, telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ini dipicu oleh lonjakan jumlah penduduk, meningkatnya permintaan akan pangan kaya protein, serta penurunan signifikan hasil tangkapan ikan. Pada tahun 2020, meskipun pandemi COVID-19 melanda dunia, produksi akuakultur global tetap meningkat, mencapai 87,5 juta ton hewan akuatik yang sebagian besar diperuntukkan bagi konsumsi manusia (Food, 1959).

Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FOA), budidaya perikanan memiliki potensi yang berkelanjutan untuk mendukung tujuan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia yang lebih baik, terutama di negara-negara berkembang (Pradeepkiran, 2019). Kegiatan di sektor perikanan tangkap, budidaya ikan, pengolahan, transportasi, jasa logistik, asuransi, konsultasi, serta layanan keuangan lainnya memberikan peluang kerja dan manfaat ekonomi yang besar, seperti pendapatan dari ekspor yang mendatangkan devisa ke berbagai negara dan masyarakat pesisir (Food, 1959).



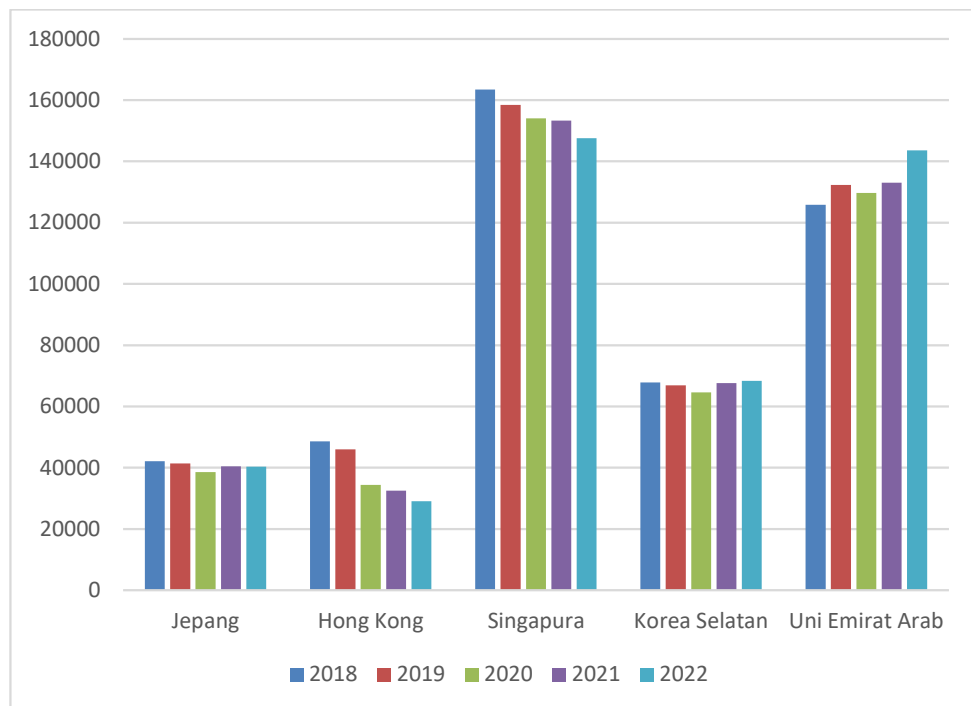
Gambar 1. Produksi Akuakultur di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (dalam metrik ton

Sumber: Word Bank (2025)

Dari data yang terdapat pada gambar 4 di atas menunjukkan produksi akuakultur pada beberapa negara di kawasan Asia dan Timur Tengah antara tahun 2018 hingga 2022, dapat dilihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam angka produksi di masing-masing negara. Jepang, yang memiliki produksi

akuakultur terbesar di antara negara-negara lain dalam daftar, menunjukkan penurunan produksi dari 1.034.919,66 ton pada 2018 menjadi 942.560,2 ton pada 2022. Penurunan ini tampaknya terjadi secara bertahap, meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2020. Sementara itu, Hong Kong dan Singapura menunjukkan angka yang lebih kecil namun relatif stabil, meskipun produksi Singapura sempat turun pada 2020. Di sisi lain, Korea Selatan mengalami peningkatan produksi yang konsisten, mencapai 2.521.121,78 ton pada 2022 dari 2.278.850 ton pada 2018, meskipun ada penurunan kecil pada 2020 dan 2021. Uni Emirat Arab, yang produksinya paling rendah dalam daftar ini, mengalami fluktuasi yang lebih besar, dengan penurunan signifikan pada tahun 2021 sebesar (2.662,94 ton) dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar (3.230 ton). Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam tren produksi antar negara, secara umum, sektor akuakultur di negara-negara ini menunjukkan potensi penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menciptakan lapangan kerja.

Pemenuhan kebutuhan energi suatu negara di era modern sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi. Penggunaan energi secara berlebihan, terutama yang berasal dari sumber alam seperti minyak bumi, gas, batu bara, dan lainnya, dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pihak berwenang perlu berupaya untuk mencari alternatif sumber energi yang lebih ramah lingkungan sebagai pengganti energi yang berpotensi merusak lingkungan (Ula & Affandi, 2019).



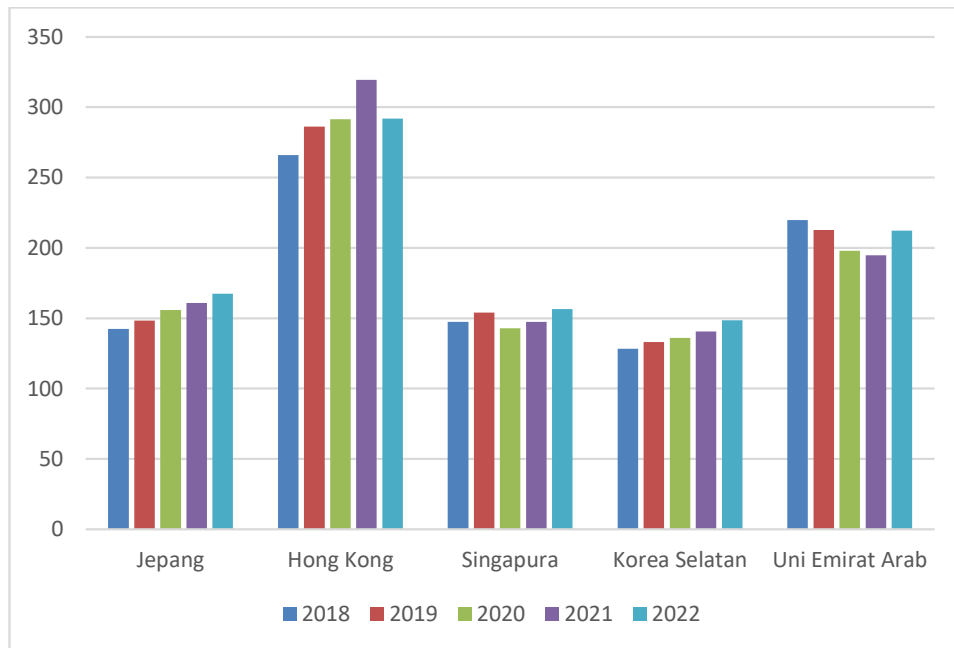
Gambar 1. 4 Penggunaan Energi di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (dalam kWh/orang)

Sumber: Word Bank (2025)

Dari data penggunaan energi diatas pada lima negara (Jepang, Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab) dari tahun 2018 hingga 2022, dapat terlihat adanya variasi dalam tren penggunaan energi di masing-masing negara. Jepang menunjukkan penurunan yang konsisten dalam penggunaan energi dari 42.109,38 pada 2018 menjadi 40.377,67 pada 2022, mencerminkan efisiensi energi yang lebih baik atau penurunan permintaan energi. Hong Kong juga mengalami penurunan signifikan dalam penggunaan energi, dari 48.595,91 pada 2018 menjadi 29.038,21 pada 2022, yang dapat disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi atau peningkatan efisiensi energi. Singapura, meskipun mengalami penurunan pada 2020 dan 2021, tetap menggunakan energi dalam jumlah besar, mencapai 147.572,33 pada 2022. Korea Selatan dan Uni Emirat Arab menunjukkan tren yang

lebih stabil, meskipun Uni Emirat Arab mengalami peningkatan penggunaan energi pada 2022 menjadi 143.594,34 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi, data ini mencerminkan upaya negara-negara ini dalam meningkatkan efisiensi energi serta perbedaan dalam tingkat konsumsi energi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan perkembangan teknologi.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu Teknologi dan Komunikasi Informasi (TIK) atau *Information Communication and Technology* (ICT). Baik secara empiris maupun teoritis, penelitian telah menunjukkan pengaruh besar ICT terhadap perkembangan ekonomi dan sosial. Untuk memaksimalkan potensi ekonomi, dibutuhkan upaya optimal dalam pemanfaatan teknologi, di mana kombinasi modal yang memadai, tenaga kerja yang terampil, serta dukungan teknologi dapat meningkatkan produksi barang dan jasa secara keseluruhan. Teknologi yang paling terkait erat dan mudah diakses oleh individu adalah teknologi informasi dan komunikasi (Alifia & Andrianus, 2024). Menurut (Appiah *et al.*, 2021) dengan adanya ICT membawa dampak positif terhadap tiga kategori negara yaitu high income country (Denmark, Jepang, Korea Selatan, Belanda, Singapura, dan lainnya), middle income country (Albania, Algeria, Brazil, Malaysia, Mesir, dan lainnya), dan low income country (Afghanistan, Kongo, Uganda, Sudan, Malawi, Uganda, dan lainnya).



Gambar 1. 5 *Information Communication and Technology (ICT Development Index)* di 5 Negara Maju Asia Tahun 2018-2022 (per 100 orang)

Sumber: Word Bank (2025)

Berdasarkan Gambar 6 diatas tentang *Information Communication and Technology (ICT)* di lima Negara Maju Asia (Jepang, Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab) dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat adanya tren kenaikan yang relatif konsisten dalam penggunaan ICT di sebagian besar negara. Jepang mengalami peningkatan yang stabil, dengan angka ICT meningkat dari 142,47 pada 2018 menjadi 167,52 pada 2022. Hong Kong menunjukkan fluktuasi, meskipun angka ICT pada tahun 2021 mencapai puncaknya, yaitu 319,43, sebelum turun lagi pada 2022. Singapura juga mengalami kenaikan yang relatif stabil, dengan angka ICT mencapai 156,48 pada 2022, meskipun ada penurunan sedikit pada 2020. Korea Selatan menunjukkan kenaikan yang paling signifikan, dari 128,41 pada 2018 menjadi 148,59 pada 2022. Uni Emirat Arab, meskipun memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan negara-negara lainnya, mengalami fluktuasi

yang cukup besar, dengan penurunan pada 2021 namun kembali meningkat pada 2022. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa negara-negara ini terus meningkatkan pemanfaatan ICT sebagai bagian dari upaya mereka untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial, meskipun ada beberapa variasi dalam laju pertumbuhannya.

Mengacu pada latar belakang di atas, *Blue Economy* juga dianggap sebagai salah satu pilar penting dari "ekonomi hijau" yang sedang berkembang di Asia. *Blue Economy* diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Negara-negara maju Asia yang memiliki kawasan pesisir dan industri maritim yang berkembang juga dihadapkan pada kebutuhan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat pesisir. Melalui pengelolaan sektor laut secara berkelanjutan, negara tidak hanya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor-sektor seperti perikanan berkelanjutan, ekowisata, dan energi terbarukan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Penggunaan Energi, Produksi Akuakultur dan *Information Communication and Technology (ICT Development Index)* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Maju Asia, dengan judul "*Blue Economy* Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Maju Asia."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh *Blue Economy* (Penggunaan Energi, Produksi

Akuakultur dan *Information Communication and Technology (ICT Development Index)* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara maju Asia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Blue Economy* (Penggunaan Energi, Produksi Akuakultur dan *Information Communication and Technology (ICT Development Index)*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara maju Asia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam memperkaya pengetahuan di bidang ilmu ekonomi serta menambah pengetahuan dalam kerjasama bilateral antar negara, khususnya terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Hasil penelitian dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi, terutama yang terkait dengan *Blue Economy* dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga kepada pengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan kondisi penerapan *Blue Economy* yang dapat mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara maju Asia serta dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi dengan pemanfaatan sumber daya laut secara

bijaksana, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta inovasi dalam sektor maritim, ini dapat menciptakan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di 5 Negara maju Asia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababouch, L., Nguyen, K. A. T., Castro de Souza, M., & Fernandez-Polanco, J. (2023). Value chains and market access for aquaculture products. *Journal of the World Aquaculture Society*, 54(2), 527–553. <https://doi.org/10.1111/jwas.12964>
- Admi, R. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Gdp Jepang Tahun 2011-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 76–87. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ONM/article/view/18371>
- Adolph, R. (2016). *Ebook Budidaya Perikanan*.
- Ahmad Ghazy Al Mubarak, Dinda Amalia Putri C, Nika Santika, & Citra Sukma Dewi Br Saragi. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Singapura. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 173–192. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.825>
- Ahmed, A. S., & Mishra, R. (2025). A review of the fisheries industry in the UAE: Current challenges, management strategies, and future prospects. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 13(3), 08–12. <https://doi.org/10.22271/fish.2025.v13.i3a.3070>
- Alifa, N. N., & Zahidi, M. S. (2024). Pengembangan Ekonomi Biru Sebagai Strategi Indonesia Menuju Ekonomi Maju. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 38(1), 48–65. <https://doi.org/10.52318/jisip.2024.v38.1.4>
- Alifia, A. A., & Andrianus, F. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(2), 322–330. <https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i2.10169>
- Andini KFA, K., Khairina, A., Zahara Firdausi, H., & Azhar Adikusuma, L. (2022). Industri Perikanan Jepang Ditinjau dari Perspektif Tata Kelola Global. *Jurnal Transborders*, 6(1), 63. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/transborders/article/view/6793/2991>
- Appiah, M. K., Sedegah, D. D., & Akolaa, R. A. (2021). The implications of macroenvironmental forces and SMEs investment behaviour in the energy sector: the role of supply chain resilience. *Heliyon*, 7(11), e08426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08426>
- Arum, D. S. (2023). Penerapan Konsep “Blue Economy” Sebagai Pengembangan Kemampuan Pertahanan Laut. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 9(2), 46–61. <https://doi.org/10.33172/spl.v9i2.14490>
- Asep Adang Supriyadi, O., Choirul Alman, G., Rahmayanti, S., Asa, M., Yusuf, ari, Anggun Ariani, R., Manukalo Danga, C., Avisha, F., Yudho Prakoso, L., Sutrasna, Y., & Sulistyadi, E. (2022). Jawa Timur 65145 3 STP Trisakti Jl. IKPN Bintaro No.1, RT.4/RW.10, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta

Selatan. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, 2(4), 12.

- Asngari, I. (2020). *Modul Praktikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS*. Inderalaya: Laboratorium Komputer, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.
- Auliawan, A. G., & Ratna, M. P. (2024). Strategi Cool Japan yang Baru untuk Menyelamatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Citra Populer Jepang di Era Digital. *Kiryoku*, 8(2), 590–604. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i2.590-604>
- Azhardiati, F. B. (2023). Stabilitas Politik Dan Ekonomi Uni Emirat Arab Selama Terjadinya Arab Spring. *Journal of International Relations Diponegoro*, 9(2), 87–111. <https://doi.org/10.14710/jirud.v9i2.38458>
- Bahrini, R., & Qaffas, A. A. (2019). Impact of information and communication technology on economic growth: Evidence from developing countries. *Economies*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/economies7010021>
- Bhattacharya, P., & Dash, A. K. (2021). Determinants of *Blue Economy* in Asia-Pacific island countries: A study of tourism and fisheries sectors. *Ocean and Coastal Management*, 211(December 2020), 105774. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2021.105774>
- Boyd, C. E., McNevin, A. A., & Davis, R. P. (2022). The contribution of fisheries and aquaculture to the global protein supply. *Food Security*, 14(3), 805–827. <https://doi.org/10.1007/s12571-021-01246-9>
- Census and Statistics Department, H. K. S. A. R. (2023). Usage of information technology and the internet by Hong Kong residents, 2022. Hong Kong Monthly Digest of Statistics. *Official Publication Produced, November*. https://www.censtatd.gov.hk/en/data/stat_report/product/FA100109/att/B72311FB2023XXXXB0100.pdf
- Cisneros-Montemayor, A. M., Moreno-Báez, M., Reygondeau, G., Cheung, W. W. L., Crosman, K. M., González-Espinosa, P. C., Lam, V. W. Y., Oyinlola, M. A., Singh, G. G., Swartz, W., Zheng, C. wei, & Ota, Y. (2021). Enabling conditions for an equitable and sustainable *Blue Economy*. *Nature*, 591(7850), 396–401. <https://doi.org/10.1038/s41586-021-03327-3>
- Darmastuti, S., Juned, M., Satrio, J., Fajrin, G. S. Al, & Kirana, P. D. (2021). Dinamika Kerjasama Energi Indonesia-Jepang : Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 385–394. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3193>
- Deng, Z., Chen, X., Yang, J., & Chen, Y. (2023). Development of urban building energy models in Hong Kong based on open-source datasets. *Building Simulation Conference Proceedings*, 18, 2248–2254. <https://doi.org/10.26868/25222708.2023.1470>

- Desta Sari, C., & Khoirudin, R. (2023). Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap PDB Indonesia. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 10–22. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.147>
- Dominik Batorski, D. B. (2011). Use of Information and Communication Technologies. *Contemporary Economics*, 5(3), 213. <https://doi.org/10.5709/ce.18979254.59>
- Effendi, I. (2019). Pengembangan akuakultur pada lahan suboptimal menuju agromaritim 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2019, September*, 9–19.
- Ervianto, W. I. (2018). Studi Pendekatan Ekonomi Biru untuk Infrastruktur di Indonesia. *Umj*, 1–7.
- Feny Nur Rohmawati, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan Pada PT Fajar Abadi Mahameru. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 25–41. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1023>
- Food, W. (1959). World Food and Agriculture. In *The Lancet* (Vol. 274, Issue 7102). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(59\)91820-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(59)91820-3)
- Fudge, M., Ogier, E., & Alexander, K. A. (2023). Marine and coastal places: Wellbeing in a *Blue Economy*. *Environmental Science and Policy*, 144, 64–73. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2023.03.002>
- Gordon, H. S. (2019). The economic theory of a common-property resource: The fishery. *Fisheries Economics*, 1(1), 3–21. <https://doi.org/10.4324/9781315193182-1>
- Gozgor, G., Lau, C. K. M., & Lu, Z. (2018). Energy consumption and economic growth: New evidence from the OECD countries. *Energy*, 153, 27–34. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2018.03.158>
- Hafel, M. (2023). Digital Transformation in Politics and Governance in Indonesia: Opportunities and Challenges in the Era of Technological Disruption. *Society*, 11(2), 742–757. <https://doi.org/10.33019/society.v11i2.577>
- Hasid, Z., Noor, A., & Kurniawan, E. (2022). Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi. In *Books.Google.Com*.
- Hyun, M., Cherp, A., Jewell, J., Kim, Y. J., & Eom, J. (2023). Feasibility trade-offs in decarbonising the power sector with high coal dependence: The case of Korea. *Renewable and Sustainable Energy Transition*, 3, 1–34. <https://doi.org/10.1016/j.rset.2023.100050>
- Ilma, A. F. N. (2016). *Blue Economy: Kesimbangan Perspektif Ekonomi dan Lingkungan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1). <https://doi.org/10.20961/jiep.v14i1.2112>

- Imam, A. (2020). *Modul Pratikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS*. Laboratorium Komputer, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.
- Karani, P., Failler, P., Gilau, A. M., Ndende, M., & Diop, S. T. (2022). Africa *Blue Economy* Strategies Integrated in Planning to Achieve Sustainable Development at National and Regional Economic Communities (RECs). *Journal of Sustainability Research*, 4(3), 0–34. <https://doi.org/10.20900/jsr20220011>
- Karunia, M. R., Komarulzaman, A., & Tjahjawardita, A. (2023). Konsumsi Energi, Pembangunan Sektor Keuangan dan Emisi Karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 81–92. <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.06>
- Khalil, F., Lau, W.-Y., & Cheong, K.-C. (2014). ICT as a source of economic growth in the information age: Empirical evidence from leading ICT countries. *Research Journal of Economics, Business and ICT*, 9(1), 19–21.
- Khoiriyanti, D. (2022). Pebandingan Implementasi E-Government Di Indonesia Dengan Singapura (Studi Kasus Pelaksanaan E-Government). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.33592/jiia.v12i1.2346>
- Kristiawan, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, ICT *Development Index* Dan Good Governance Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Anggota ASEAN Dan SAARC Kategori Lower-Upper Medium. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 140–156. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.2.140-156>
- Lee, S. H., Levendis, J., & Gutierrez, L. (2012). Telecommunications and economic growth: An empirical analysis of sub-Saharan Africa. *Applied Economics*, 44(4), 461–469. <https://doi.org/10.1080/00036846.2010.508730>
- Mahardianingtyas, S., Adhetiya Safitra, D., & Agustio, A. (2019). *A Blue Economy for Better Economic Development: A Case Study of East Nusa Tenggara, Indonesia*. 89(Apbec 2018), 165–173. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.22>
- Mahmood, M. A., & Ali, Q. (2023). How Can *Blue Economy* Contribute to Inclusive Growth and Ecosystem Resources in Asia? A Comparative analysis of Economic, Environmental, and Social Indicators Among 19 Asian Cooperation Dialogue Members. *Preprint MDPI*, 1–36. <https://doi.org/10.20944/preprints202311.0236.v1>
- Manikarachchim, I. (2014). *The Maritime Commons: Digital Repository of the World Maritime University Stepping up from green revolution to Blue Economy: a new paradigm for poverty eradication and sustainable development in South Asia*. http://commons.wmu.se/all_dissertations

- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara “Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.246>
- Nansi, M. R., Natalia, M. E., & Rohman, N. R. (2024). Pemulihan Ekonomi Biru Indonesia Pasca Pandemi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6992–7001. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5549>
- Nasution, D. S., Ec, M., Aminy, M. M., & Ramadani, L. A. (2019). • Dewi Sartika Nasution, M.Ec • Muhammad Muhajir Aminy, M.E • Lalu Ahmad Ramadani, M.E. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram Jln.*
- Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan *Blue Economy* Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2), 340–363. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136>
- Ozturk, I., Aslan, A., & Kalyoncu, H. (2010). Energy consumption and economic growth relationship: Evidence from panel data for low and middle income countries. *Energy Policy*, 38(8), 4422–4428. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2010.03.071>
- Phang, S., March, A., Touron-Gardic, G., Deane, K., & Failler, P. (2023). A review of the *Blue Economy*, potential, and opportunities in seven Caribbean nations pre-COVID-19. *ICES Journal of Marine Science, November 2022*, 2233–2243. <https://doi.org/10.1093/icesjms/fsac230>
- Pradeepkiran, J. A. (2019). Aquaculture role in global food security with nutritional value: A review. *Translational Animal Science*, 3(2), 903–910. <https://doi.org/10.1093/tas/txz012>
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Mukrim, M. I., & Krisnawati, A. (2023). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. July*, 183.
- Radhia, B., & Mohamed, T. (2024). The UAE Energy Experience 2050: A bet on energy diversification and achieving sustainable development. *International Journal of Economic Perspectives*, 18(8), 1166–1177. <https://ijeponline.org/index.php/journal/article/view/622>
- Saksono, H. (2013). Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Bina Praja*, 05(01), 01–12. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.01-12>
- Saputra, E. K. F. E., Mopangga, H., & Santoso, I. R. (2024). Pengaruh Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(12), 2476. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i12.p15>

- Sukarniati, L., & Khoirudin, R. (2017). Analisis Kelembagaan Penerapan Konsep *Blue Economy* Pada Tambak Udang (Studi Kasus Di Dusun Ngentak Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 52–65. <https://doi.org/10.35906/jep01.v3i2.198>
- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16, 158–176. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0049.158-176>
- Tanjung, S. I. (2021). Dampak Covid – 19 Dalam Stabilitas Ekonomi Politik Internasional. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 654–671. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1387>
- Tarumanegara, F., Sidik, H., & Juliana Sanjaya Performa Produksi Dan Konsumsi Sumber, F. (2024). Energi Negara-Negara Dunia Pada Tahun. *Journal Terekam Jejak (JTJ)*, 2(1), 2024. <https://journal.terekamjejak.com/index.php/jtj/index>
- Taylor, S. F. W., Roberts, M. J., Milligan, B., & Ncwadi, R. (2019). Measurement and implications of marine food security in the Western Indian Ocean: an impending crisis? *Food Security*, 11(6), 1395–1415. <https://doi.org/10.1007/s12571-019-00971-6>
- Ula, T., & Affandi. (2019). Dampak Konsumsi Energi Terbarukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di Asia Tenggara. *Journal of Economics Science*, 5(2), 26–34.
- Ummah, M. S. (2019). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 97–112. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4423>
- Wijayanto, B. (2019). Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>
- Yang, C., Bu, S., Fan, Y., Wan, W. X., Wang, R., & Foley, A. (2022). *Review of Energy Transition Policies in Singapore, London, and California Online Supplementary Materials for "Data-Driven Prediction and Evaluation on Future Impact of Energy Transition Policies in Smart Regions*. 1–15.
- Yanke, A., Zendrato, N. E., & Soleh, A. M. (2022). Handling Multicollinearity Problems in Indonesia's Economic Growth Regression Modeling Based on

Endogenous Economic Growth Theory. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 6(2), 228–244. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v6i2p214-230>

Yuliawan, R., Sudarnice, A., Windaputri, N., & Aurelly, K. P. (2023). Analisis Tingginya Penjualan Album KPop Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 3(2), 48–50. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v3i2.728>